

Analisis Peran Digitalisasi Koperasi dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan (Studi Kasus pada KSP CU Kasih Sejahtera Kota Atambua)

Theresia Lorenza Jehalim Deo¹, Novi Theresia Kiak², Maria Indriyani H. Tiwu³
¹⁻³Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Jl. Adisucpto, Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

***Abstract** The purpose of this study is to analyze the role of cooperative digitalization in economic development in border areas, with a focus on the CU Kasih Sejahtera Savings and Loan Cooperative (SLC) in Atambua. This study uses a qualitative approach with a case study method, where data is collected through interviews, observations, and documentation. The number of informants in this study is 10 people, namely cooperative members and cooperative staff. The result of this study is that the implementation of digitalization in SLC CU Kasih Sejahtera has had a positive impact on economic development in border areas. Digitalization expands access to financial services for cooperative members, improves operational efficiency, and strengthens the connectivity of cooperatives with a wider financial network.*

***Keywords:** Cooperative Digitalization, Savings and Loan Cooperative, Economist Development*

Abstrak Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran digitalisasi koperasi dalam pengembangan ekonomi di wilayah perbatasan, dengan fokus pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) CU Kasih Sejahtera di Atambua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jumlah informan pada penelitian ini adalah 10 orang yaitu anggota koperasi dan staf koperasi. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi digitalisasi di KSP CU Kasih Sejahtera telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi di wilayah perbatasan. Digitalisasi memperluas akses layanan keuangan bagi anggota koperasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat keterhubungan koperasi dengan jaringan keuangan yang lebih luas.

Kata Kunci: Digitalisasi Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam, Pengembangan Ekonomi Wilayah

1. LATAR BELAKANG

Berbagai aspek kehidupan manusia saat ini mengalami perubahan besar sebagai akibat dari peningkatan teknologi informasi selama era revolusi industri 4.0, yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi digital. Beberapa transformasi ini terjadi di berbagai bidang, seperti pemerintah, industri, pendidikan, dan bisnis, termasuk koperasi. Pada era revolusi baru, perusahaan harus beradaptasi dan bertransformasi untuk bertahan dalam lingkungan yang dinamis.

Pada era perkembangan teknologi saat ini mengharuskan adanya transformasi digital pada koperasi yang ada di Indonesia. Keberadaan koperasi sebagai salah satu aktor perekonomian di Indonesia, memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Koperasi memiliki peran penting sebagai dasar kekuatan dan ketahanan untuk memperkuat perekonomian rakyat nasional. Oleh karena itu, koperasi harus berkembang untuk tetap bertahan di tengah laju pertumbuhan teknologi informasi.

Kementerian koperasi dan UMKM, Indonesia secara khusus memiliki program untuk membangun keberadaan koperasi dan usaha kecil dan menengah. Saat ini pemerintah Indonesia bersama menteri koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) sedang berusaha memasukkan ekosistem digital pada koperasi. Berdasarkan data yang di rilis oleh Kementerian Koperasi dan UKM, dari 123.000 koperasi yang aktif saat ini hanya terdapat 900 koperasi atau sekitar 0,73 % dari jumlah total koperasi aktif yang sudah mulai menerapkan penggunaan teknologi.

Sistem koperasi digital adalah sebuah platform atau sistem yang memungkinkan koperasi dan anggotanya menjalankan operasinya secara digital. Sistem ini dapat mencakup berbagai aspek koperasi, termasuk manajemen penyimpanan, pengelolaan keuangan, komunikasi internal dan transaksi anggota. Digitalisasi koperasi diharapkan dapat menjadi alat bagi koperasi untuk meningkatkan pelayanan, transparansi, dan akuntabilitas sehingga anggota koperasi menerima layanan terbaik. Penambahan unsur digital pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh koperasi menjadi sebuah prasyarat yang harus dilakukan jika sebuah koperasi menginginkan terjadinya sebuah kemajuan guna memanfaatkan peluang bisnis yang ada saat ini.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit union Kasih Sejahtera merupakan salah satu Koperasi Primer yang telah menerapkan digitalisasi koperasi. Koperasi Simpan Pinjam CU Kasih Sejahtera telah menerapkan digitalisasi koperasi dalam bentuk aplikasi mobile yang memungkinkan anggota Credit Union untuk bertransaksi secara mudah, cepat dan bahkan meningkatkan pendapatan. Beberapa keuntungan dari menggunakan Escate Mobile adalah tampilan yang simple dan mudal digunakan, cek saldo dan real-time, transfer sesama anggota dan bank lain bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, mudah melakukan pembelian pulsa, token listrik sampai dengan pembayaran tagihan serta mudah dalam pengajuan pinjaman online dan melakukan pembayaran pinjaman secara online. Selain itu, dengan adanya aplikasi ini koperasi dapat lebih cepat untuk memproses bantuan permodalan anggotanya. Penerapan digitalisasi koperasi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja masyarakat di Kabupaten Belu sebagai mitra dalam hal permodalan, distribusi hasil produksi, pembinaan dan pelatihan. Selain itu, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di wilayah Kota Atambua.

Kabupaten Belu yang terletak di perbatasan Indonesia-Timor Leste, adalah salah satu wilayah perbatasan yang cukup potensial di Indonesia. Kabupaten Belu banyak menghasilkan produk pertanian, furniture, pertambangan, dan lainnya. Dengan mempertimbangkan potensi yang ada di perbatasan Kabupaten Belu dan Timor Leste, jelas ada banyak peluang bagi masyarakat untuk berdagang. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat masalah yang

dihadapi oleh masyarakat di Kabupaten Belu yaitu terkait dengan keterbatasan modal yang dimiliki sehingga menyebabkan perekonomian di Kabupaten Belu tidak mengalami perkembangan.

Dengan adanya bantuan koperasi simpan pinjam CU Kasih Sejahtera dalam permodalan kepada para anggota dan dalam bentuk digitalisasi koperasi dapat menyokong kegiatan produktif dan bantuan modal dengan lebih cepat dan aman. Dalam kredit pembiayaan ini tentunya diharapkan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk meningkatkan produktivitas para anggota sehingga dapat mengembangkan perekonomian di Kabupaten Belu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi setelah itu data dianalisis secara kualitatif, Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL PENELITIAN

Peran Digitalisasi Koperasi Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Perbatasan

1. Digitalisasi Mempengaruhi Operasional dan Layanan Koperasi

Digitalisasi adalah alat yang kuat untuk mengubah cara koperasi beroperasi dan memberikan layanan kepada anggota mereka, dengan potensi untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan keterlibatan anggota secara keseluruhan.

1) Efisiensi Operasional

Dengan adanya digitalisasi, koperasi dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan kecepatan pelayanan, dan meminimalisir kesalahan manusia. Contohnya, proses peminjaman dan pelunasan di koperasi simpan pinjam CU Kasih Sejahtera bisa lebih cepat dan akurat dengan bantuan aplikasi khusus yaitu CU KS Mobile.

2) Transparansi

Digitalisasi memungkinkan pencatatan dana dan data keanggotaan yang mudah diakses dan aman. Ini dapat membantu koperasi untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggotanya serta membantu dalam membangun kepercayaan anggota koperasi.

3) Daya saing

Digitalisasi koperasi dapat menjangkau anggota lebih luas dan bersaing di era yang didominasi oleh teknologi finansial. Dengan memproses transaksi secara modern, anggota mendapatkan layanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa narasumber yang merupakan pegawai koperasi simpan pinjam CU Kasih Sejahtera diketahui bahwa adanya penerapan digitalisasi koperasi ini sangat membantu anggota dalam hal operasional dan transparansi. Transaksi dibuat lebih praktis, mudah, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya aplikasi ini anggota tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan transaksi simpan pinjam lagi, namun anggota bisa langsung melakukan transaksi melalui aplikasi CU KS *Mobile* yang telah disediakan dengan fitur yang canggih yang dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja.

2. Identifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul Akibat Digitalisasi Koperasi

Digitalisasi membawa sejumlah peluang besar bagi koperasi, tetapi juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi dengan baik. Beberapa peluang yang dapat dilihat dari penerapan digitalisasi bagi koperasi yaitu dengan adanya efisiensi operasional dan aksesibilitas layanan yang lebih transparansi ini membuat anggota lebih terlibat aktif dan semakin percaya dengan koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua karena semua pencatatan keuangan dapat diakses oleh anggotanya.

Beberapa tantangan yang dihadapi dari penerapan digitalisasi adalah kurangnya literasi digital di kalangan anggota koperasi. Sebagian anggota koperasi mungkin kurang dalam hal literasi digital, khususnya mereka yang berasal dari generasi tua. Ini bisa menjadi hambatan saat mencoba untuk mengimplementasikan solusi digital.

Tantangan lainnya adalah infrastruktur teknologi. Koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua menghadapi masalah akses terhadap infrastruktur teknologi yang memadai, seperti kendala jaringan internet yang kurang stabil dan perangkat keras yang diperlukan. Namun berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya digitalisasi ini membuka peluang bagi koperasi yaitu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua semakin dipercaya oleh anggotanya karena adanya transparansi dan kemajuan operasional. selain itu ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh koperasi yaitu kurangnya literasi digital oleh anggota koperasi dan kendala jaringan namun jarang terjadi.

3. Peran Koperasi Sebagai Lembaga Pendukung Anggota dalam Wilayah Perbatasan

Peran koperasi sebagai lembaga pendukung anggota dalam wilayah perbatasan, termasuk akses modal, pengembangan keterampilan dan pemasaran. Koperasi CU Kasih

Sejahtera Atambua menyediakan akses ke modal bagi anggota, seperti pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa koperasi CU Kasih Sejahtera menyediakan pelayanan pinjaman untuk membantu para anggota dalam hal akses modal sesuai kebutuhan yang diperlukan.

4. Manfaat Digitalisasi bagi Anggotanya

Digitalisasi di koperasi dapat memberikan berbagai manfaat bagi anggotanya, terutama dalam meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan transparansi. Beberapa manfaat penerapan digitalisasi bagi anggota koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua adalah:

1) Kemudahan akses informasi

Anggota dapat mengakses informasi mengenai produk dan layanan koperasi dengan mudah melalui platform digital seperti aplikasi CUKS Mobile.

2) Transparansi dan Akuntabilitas:

Digitalisasi memungkinkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, sehingga anggota dapat dengan mudah memonitor keuangan koperasi dan mengetahui posisi keuangan mereka.

3) Efisiensi Operasional

Proses administrasi seperti pendaftaran anggota, pengajuan pinjaman, dan pembayaran angsuran dapat dilakukan secara online, mengurangi waktu dan biaya operasional.

4) Kepuasan Anggota:

Dengan layanan yang lebih cepat, transparan, dan efisien, kepuasan anggota terhadap koperasi meningkat, yang dapat berdampak positif pada loyalitas dan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan digitalisasi ini membawa manfaat yang sangat membantu anggota koperasi untuk bertransaksi sehari-hari. Aplikasi CUKS Mobile ini sangat membantu anggota untuk memantau simpanan, pembayaran iuran pinjaman, transfer ke bank lain, dan pembelian pulsa HP atau token Listrik. Dan dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus datang mengantri ke kantor.

5. Digitalisasi Koperasi Membantu Pengembangan Ekonomi di Wilayah Perbatasan

Digitalisasi koperasi dapat memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi wilayah perbatasan dengan berbagai cara. Dengan adanya digitalisasi anggota koperasi di wilayah perbatasan dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, simpanan, dan investasi tanpa harus mengunjungi kantor koperasi secara fisik. Dengan akses

yang lebih baik ke layanan keuangan dan pasar, anggota koperasi dapat meningkatkan pendapatan mereka.

Digitalisasi koperasi membantu menciptakan peluang ekonomi baru, yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di wilayah perbatasan. Selain itu, digitalisasi mendorong pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di wilayah perbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya digitalisasi koperasi ini dapat meningkatkan pengembangan ekonomi di wilayah perbatasan karena adanya teknologi digital yang mempermudah aktifitas perekonomian kita sehari-hari dan menjadi peluang baru bagi anggota untuk meningkatkan pendapatan.

4. PEMBAHASAN

. Seiring perkembangan zaman dan untuk mendekatkan pelayanan kepada anggotanya, CU Kasih Sejahtera membuat terobosan dengan cara membuat aplikasi *mobile ESCETE Credit Union*. Aplikasi ESCETE merupakan terobosan baru dari Pusat Koperasi Credit Union yang bekerja sama dengan vendor demi membangun sistem informasi teknologi yang terintegrasi, sehingga terciptanya layanan keuangan yang bermutu bagi para anggota.

Modernisasi pengelolaan Koperasi Credit Union hadirkan layanan transaksi digital bagi para anggota dengan aplikasi ESCETE, yang terdiri dari 3 (tiga) komponen, yaitu Core ESCETE, Mobile ESCETE dan sMartCU dengan fungsinya. Penggunaan aplikasi tersebut semakin meningkat dengan total penggunaan saat ini sebanyak 3.345 orang. Dengan adanya digitalisasi ini membawa banyak perubahan yang terjadi di antaranya sebagai berikut:

Digitalisasi Mempengaruhi Operasional dan Layanan

Dengan adanya digitalisasi, koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan kecepatan pelayanan, Contohnya, proses peminjaman dan pelunasan di koperasi simpan pinjam CU Kasih Sejahtera bisa lebih cepat dan akurat dengan bantuan aplikasi CU KS Mobile. Transaksi dibuat lebih praktis, mudah, bisa dilakuakn dimana saja dan kapan saja. Dengan adanya aplikasi ini anggota tidak perlu datang ke kantor untuk melakukan transaksi simpan pinjam lagi, namun anggota bisa langsung melakukan transaksi melalui aplikasi CU KS Mobile yang telah disediakan dengan fitur yang canggih yang dapat dilakuan dari mana saja dan kapan saja.

Digitalisasi juga membuat pencatatan dana dan data keanggotaan yang mudah diakses dan aman. Ini sangat membantu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggotanya serta membantu dalam membangun kepercayaan

anggota koperasi. Selain itu dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan anggota, karena mereka tidak perlu datang langsung ke kantor koperasi untuk mendapatkan informasi atau melakukan transaksi. Digitalisasi koperasi juga membantu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua menjangkau anggota lebih luas dan bersaing di era yang didominasi oleh teknologi finansial. Dengan memproses transaksi secara modern, anggota mendapatkan layanan yang lebih baik, lebih cepat, dan lebih aman.

Identifikasi Peluang dan Tantangan yang Muncul Akibat Digitalisasi Koperasi

Digitalisasi ini membuka peluang bagi koperasi yaitu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua semakin dipercaya oleh anggotanya karena adanya transparansi dan kemajuan operasional. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk meningkatkan transparansi dalam setiap transaksi dan operasional. Dengan adanya sistem digital, semua transaksi keuangan, penyimpanan data, dan proses administrasi dapat tercatat dengan baik dan mudah diakses oleh anggota koperasi. Hal ini akan membangun kepercayaan anggota karena mereka dapat memantau dan memastikan bahwa dana mereka dikelola dengan baik dan bertanggung jawab.

Tantangan yang dihadapi oleh koperasi yaitu kurangnya literasi digital oleh anggota koperasi dan kendala jaringan namun jarang terjadi. Banyak anggota koperasi mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam penerapan sistem digital baru yang diperkenalkan oleh koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua. Solusi yang dilakukan koperasi untuk mengatasi tantangan ini adalah melakukan sosialisasi secara berkala tentang manfaat dan cara penggunaan teknologi digital melalui berbagai kanal komunikasi.

Peran Koperasi Sebagai Lembaga Pendukung Anggota dalam Wilayah Perbatasan

Peran koperasi sebagai lembaga pendukung anggota dalam wilayah perbatasan, termasuk akses modal, pengembangan keterampilan dan pemasaran. Koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua menyediakan akses ke modal bagi anggota, seperti pinjaman dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan konvensional. Selain itu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua menyediakan akses ke layanan keuangan seperti tabungan dan asuransi bagi anggotanya.

Wilayah perbatasan dimana layanan perbankan masih terbatas, koperasi dapat menjadi satu-satunya lembaga yang menyediakan layanan keuangan yang dibutuhkan untuk mendukung usaha kecil dan Menengah serta kebutuhan pribadi. Dengan adanya bantuan modal tersebut sangat membantu anggota seperti pelaku UMKM untuk membuka usaha dan mengurangi tingkat pengangguran serta membantu perekonomian wilayah perbatasan. Pembangunan UMKM ditujukan untuk memberdayakan koperasi dan UMKM dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini memiliki peran strategis dalam peningkatan perekonomian daerah dan memberikan peluang dalam penyerapan tenaga kerja.

Manfaat Digitalisasi Bagi Anggotanya

Digitalisasi membawa banyak manfaat bagi anggota koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua diantaranya adalah anggota dapat mengakses informasi mengenai keuangan dan operasional koperasi secara real-time, yang meningkatkan transparansi. Anggota dapat mengakses layanan koperasi kapan saja dan di mana saja melalui aplikasi CUKS mobile. Transaksi dan layanan dapat diselesaikan dengan cepat tanpa harus menunggu lama atau datang langsung ke kantor koperasi. Selanjutnya anggota dapat melacak semua transaksi mereka dengan mudah, membantu mereka dalam manajemen keuangan pribadi. Selain itu dapat memberikan pengingat otomatis untuk pembayaran pinjaman atau iuran, dan mengurangi risiko keterlambatan.

Digitalisasi juga dapat mengurangi biaya operasional koperasi, seperti biaya kertas dan pengiriman surat. Proses administrasi dan operasional yang lebih efisien menghemat waktu baik bagi pengurus koperasi maupun anggotanya. Selain itu, akses ke pinjaman dan layanan keuangan digital mendorong anggota untuk memulai dan mengembangkan usaha kecil. Digitalisasi ini juga membantu koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua tetap relevan dan kompetitif di era digital yang terus berkembang. Koperasi yang mengadopsi teknologi digital lebih siap untuk berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan preferensi anggota.

Digitalisasi Koperasi Membantu Pengembangan Ekonomi di Wilayah Perbatasan

Digitalisasi membantu anggota koperasi di wilayah perbatasan agar dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan seperti pinjaman, simpanan, dan investasi tanpa harus mengunjungi kantor koperasi secara fisik. Dengan akses yang lebih baik ke layanan keuangan dan pasar, anggota koperasi dapat meningkatkan pendapatan mereka. Koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua dapat memberikan pinjaman mikro secara lebih efisien melalui aplikasi CUKS mobile, yang memungkinkan anggota untuk memulai atau mengembangkan usaha kecil.

Digitalisasi koperasi membantu menciptakan peluang ekonomi baru, yang dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan di wilayah perbatasan. Selain itu, digitalisasi mendorong pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di wilayah perbatasan. Adanya infrastruktur digital yang memadai, koperasi dapat membantu mendorong pengembangan infrastruktur lain di wilayah perbatasan, seperti akses internet yang lebih baik.

Penyediaan akses ke teknologi dan layanan digital seperti ini, maka koperasi CU Kasih Sejahtera Atambua dapat membantu mengurangi kesenjangan digital antara wilayah perbatasan dan wilayah perkotaan. Akses ke layanan keuangan, edukasi, dan peluang usaha yang lebih baik melalui digitalisasi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggota koperasi di wilayah perbatasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Digitalisasi pada Koperasi Simpan Pinjam CU Kasih Sejahtera Kota Atambua membawa dampak positif yang signifikan dalam pengembangan ekonomi wilayah, terutama di daerah perbatasan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, koperasi CU Kasih Sejahtera Kota Atambua menyediakan layanan yang lebih inklusif, efisien, dan inovatif, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Digitalisasi juga memungkinkan koperasi untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada dan membuka peluang baru, menjadikan koperasi sebagai pilar penting dalam pengembangan ekonomi dan sosial di wilayah perbatasan.

Saran

1. Bagi Objek Penelitian

Koperasi Simpan Pinjam Credit Union Kasih Sejahtera Kota Atambua diharapkan untuk selalu mempertahankan layanan digital yang telah diterapkan dan kedepannya diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan digital seperti menambahkan fitur-fitur terbaru yang lebih canggih dan bermanfaat bagi anggota untuk melakukan transaksi sehari-hari.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran digitalisasi koperasi dalam pengembangan ekonomi wilayah perbatasan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan koperasi dan kesejahteraan komunitas lokal.

DAFTAR REFERENSI

Buku

- Baum, D. (1999). *E-commerce*. PT Gramedia Pustaka Umum.
- Blakely, E. J., & Leigh, N. G. (2013). *Planning local economic development: Theory and practice*. Sage Publications.
- Kasmir. (2016). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi, cetakan ke-17). PT Rajagrafindo Persada.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2005). *Ekonomi internasional: Teori dan kebijakan* (Edisi ke-5, Jilid 2). PT Indeks.
- Moleong, J. L. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, R. (2007). *Pengembangan ekonomi lokal partisipatif: Masalah, kebijakan, dan panduan*. Local Governance Support Program (LGSP).
- Purbo, O. W., & Wahyudi, A. A. (2001). *Mengenal e-commerce*. PT Elex Media Komputindo.
- Subandi. (2017). *Ekonomi koperasi: Teori dan praktek*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Surtini, M. M. (2023). *Bahan ajar ekonomi koperasi dan UMKM*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan ekonomi* (Edisi kesembilan, Jilid 1, Terj. Haris Munandar et al.). Penerbit Erlangga.
- Turban, R., & Potter, E. (2005). *Introduction to information technology* (3rd ed.). Salemba Infotek.
- Wiroso. (2009). *Produk perbankan syariah*. LPFE Usakti.

Jurnal

- Amri, A. (2020). Dampak COVID-19 terhadap UMKM. *Jurnal Brand*, 2(1).
- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi pengembangan UMKM di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 105–116.
- Djo, A. J. L., Tameno, N., & Kiak, N. T. (2024). Analisis persepsi penggunaan QRIS (Quick Response Indonesia Standard) sebagai alat transaksi UMKM di Kota Bajawaj. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(09), 3449–3463. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i09.1155>
- Fatimah, & Darna. (2011). Peranan koperasi dalam mendukung permodalan usaha kecil dan mikro (UKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 127–128.

- Habib, M. A. (2012). Pengembangan ekonomi lokal. Diambil kembali dari <http://alhada-fisip11.web.unair.ac.id/>
- Hamdani, D. (n.d.). Analisis pengembangan digitalisasi koperasi dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota. *Jurnal Ekonomi*, 14(3).
- Kamiilah Afrida, D., Lestari, W. P., Lailiya, F., & Suwanan, A. F. (n.d.). Peran digitalisasi koperasi sebagai pendongkrak UMKM dalam pengembangan ekonomi wilayah Kota Surabaya. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 2).
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2019). Strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12963>
- Pradana, L. Y., & Husaein, A. (2023). Peningkatan pelayanan pada koperasi di Kota Jambi melalui digitalisasi koperasi. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 106–115. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.738>
- Program, S. M., Manajemen, S., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bitung, P. (n.d.). Persepsi pelaku usaha terhadap digitalisasi koperasi.
- Puspitasari, N., Faizah, N., Okuputra, A., & Narmaditya, S. (n.d.). Implementasi koperasi digital di Malang: Apakah benar-benar digital? In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 2). Retrieved from <http://diskopukm.jatimprov.go.id/>
- Romer, P. M. (1986). Increasing returns and long-run growth. *Journal of Political Economy*, 94(October), 1002–1037.
- Supriadi, E. (2007). Telaah kendala penerapan pengembangan ekonomi lokal: Pragmatisme dalam praktek pendekatan PEL. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 18(2), 103–123.
- Warsiati, W., Sudartono, T., & Dewi, R. (2020). Peranan koperasi sebagai bentuk implementasi ekonomi Pancasila di era digital. *Empowerment in the Community*, 1(1), 32–36.

Peraturan

- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Landasan Hukum Koperasi Indonesia. Sekretariat Negara Republik Indonesia.